

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dunia pendidikan saat ini terus mengalami perubahan dalam segala hal, antara lain perubahan dalam bahan belajar, media pembelajaran, proses pembelajaran, sistem pengelolaan, dan perubahan kurikulum. Hal ini adalah sesuatu yang tak terhindarkan karena permasalahan pendidikan yang kini dihadapi sangat kompleks. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini adalah sesuatu yang harus dipenuhi dunia pendidikan saat ini terutama dalam menghadapi era globalisasi (Kuntowijoyo, 2001).

Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena berbagai faktor. Faktor yang memengaruhinya antara lain adalah visi terhadap pendidikan, penambahan penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan adanya proses pendidikan yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat (Elisabeth Lindawati S., 2015).

Perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin inovatif seperti saat ini menuntut manusia untuk menguasai keahlian dalam berbagai bidang. Teknologi yang semakin berkembang pesat mengakibatkan kebutuhan manusia untuk mengikuti perkembangan zaman juga semakin berkembang.

Setiap manusia memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing yang harus dipenuhi. Kebutuhan setiap manusia tentulah berbeda-beda. Apalagi di zaman yang terus berkembang, membuat kebutuhan manusia terus meningkat. Hal inilah yang membuat manusia akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan manusia yang berbeda-beda tersebut dipengaruhi oleh keinginan, hobi, jenis pekerjaan, status sosial, atau pendidikan (Parwati, 2018).

Piaget (dalam Sukmadinata, 2009) mengatakan kebutuhan pendidikan bagi setiap peserta didik pun tentu berbeda-beda hal ini didasarkan kepada perkembangan peserta didik. Peserta didik yang berada di bangku sekolah dasar tentulah kebutuhannya berbeda dengan peserta didik yang berada pada tingkat

Tanti Hartanti, 2019

PENERAPAN STRATEGI PLEASE MENGGUNAKAN ANALOGI SIMBOLIK DENGAN LATAR PENALARAN MATEMATIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penyelenggaraan sebuah pendidikan pada satuan pendidikan haruslah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Laswell (1972) menyatakan ada lima unsur yang harus ada dalam komunikasi yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Proses komunikasi di era globalisasi meliputi hampir seluruh aspek kehidupan manusia sebagai sebuah kebutuhan yang utama. Salah satu kebutuhan yang perlu dipersiapkan pada era globalisasi saat ini adalah keterampilan berbahasa yang mencakup empat, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terlebih saat ini pemerintah sedang menggiatkan program literasi yang di dalamnya mengasah keterampilan membaca dan menulis. Dua keterampilan berbahasa ini sangat erat kaitannya karena membaca adalah keterampilan reseptif, sedangkan menulis adalah keterampilan produktif. Dengan membaca dan menulis, peserta didik dapat mengemukakan ide dan pendapatnya sehingga mengembangkan kemampuan berpikir.

Muttaqillah (2015) mengungkapkan permasalahan kerap muncul pada saat peserta didik dihadapkan pada pembelajaran menulis yang menuntut mereka untuk selain reseptif juga harus kreatif dan produktif. Permasalahan menulis ini sering muncul di sekolah bisa karena berbagai faktor antara lain berasal dari peserta didik, pengajar, sarana, dan metode pembelajaran seperti yang diungkapkan pada angket dan lembar wawancara yang peneliti sebariskan sebelum melaksanakan penelitian. Banyaknya peserta didik yang belum membiasakan diri untuk melakukan kegiatan menulis terutama teks nonsastra, membuat mereka kesulitan saat menuangkan ide dan gagasan dalam tulisan mereka. Terlebih lagi saat ini mudahnya mengakses informasi dari internet membuat tulisan para peserta didik menjadi homogen. Artinya, mereka mengambil sumber tulisan dari internet secara langsung dan tidak diolah atau dicek kebenaran informasinya. Istilah yang dikenal untuk hal tersebut saat ini adalah *copas (copy paste)*. Hal ini membuat menjadi kurang menariknya tulisan para peserta didik karena terasa mirip dan kurang beragam. Peserta didik juga belum melakukan tahapan yang benar dalam menulis. Mereka tidak melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah proses, tetapi sebagai sebuah tugas yang harus dikumpulkan kepada guru pengajarnya. Hal ini menyebabkan mereka tidak

memperkaya tulisan mereka dengan data-data atau fakta-fakta yang harus mereka gali terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menulis. Penyusunan argumen pun menjadi hal yang sulit bagi peserta didik karena mereka tidak dibekali sumber informasi yang cukup sebelumnya. Ketidaktahuan mereka terhadap permasalahan yang diangkat, membuat mereka juga kurang mahir dalam menyusun argumen. Bahkan, terkadang pernyataan peserta didik tidak didasarkan kepada sumber-sumber informasi yang relevan.

Yulianto (2006) menyatakan bahwa pembelajaran saat ini bukan saja menuntut peserta didik yang aktif dalam setiap proses pembelajaran, melainkan menuntut pendidik menjadi lebih kreatif dalam mengemas sebuah pembelajaran. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang muncul dari sisi pengajar ketika guru tidak dapat memberikan pembelajaran yang kreatif. Guru harus pandai menahan diri untuk memberitahukan apa yang akan dipelajari peserta didik dan mendorong peserta didik berambisi untuk menemukan jawabannya. Guru juga belum sepenuhnya menyajikan strategi yang dapat menggali seluruh potensi peserta didik, serta belum memberikan pembelajaran yang berimpilikasi dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Permasalahan lain yang muncul berasal dari faktor sumber belajar. Pembelajaran selama ini terbatas hanya di dalam kelas dengan menggunakan sumber belajar yang disediakan guru atau buku paket peserta didik. Sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dapat berasal dari lingkungan sekitar, maupun dari permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar karena akan memperkaya wawasan peserta didik (Hermawan, 1998).

Wedi (2016) menyatakan pembelajaran di kelas juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Bukan rahasia lagi bahwa metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan latihan-latihan, serta hanya sebatas pada tujuan peningkatan nilai akademis, tetapi belum mengarah kepada *output* yang dapat berguna di masyarakat. Metode

pembelajaran yang digunakan belum mengarahkan para lulusan SMA untuk dapat membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Metode pembelajaran juga belum memiliki inovasi sebagai sarana pengungkapan ide atau gagasan melalui tulisan. Belum nampaknya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik secara efektif juga menjadi permasalahan yang harus segera ditemukan solusinya.

Dengan berbagai permasalahan tersebut, peserta didik harus diarahkan kepada pembelajaran yang memiliki kebermaknaan, bukan hanya untuk peningkatan nilai akademis, tetapi juga perubahan dari segi perilaku dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Para ahli teori perkembangan peserta didik (Rousseau, Stanley Hall, Havigurst, Piaget, dan Kohlberg) menyepakati bahwa seorang anak akan mampu berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir secara deduktif, induktif, menganalisis, mensintesis, mampu berpikir secara abstrak dan secara reflektif, serta mampu memecahkan berbagai masalah mulai pada usia 12 tahun (Piaget dalam Sunardi, dan Sujadi, 2017) . Dengan kata lain bahwa pada usia ini sudah menjadi manusia beradab yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dunia yang selalu berubah (Stanley Hall dalam Sunardi, dan Sujadi, 2017). Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, maka sebenarnya dalam pembelajaran pun peserta didik diharapkan menjadi bagian dari lingkungan dan dunia termasuk permasalahan yang melingkupinya. Dengan melaksanakan pembelajaran menulis sebenarnya para peserta didik dapat menjadi bagian dari perumus solusi dari setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan dalam mengomunikasikan ide-ide mereka sangatlah penting untuk dikuasai, terutama kegiatan menulis yang menuntut para peserta didik menggabungkan kemampuan berpikir kritis mereka seperti dalam pembelajaran teks artikel.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan sebuah inovasi dalam pembelajaran menulis yang dapat digunakan sebagai sarana pengungkapan ide atau gagasan secara kritis melalui sebuah tulisan. Penulis melakukan penelitian untuk mencoba menerapkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan menulis peserta didik terutama menulis kritis karena dalam pembelajaran menulis kritis peserta didik diharuskan menganalisis permasalahan yang terjadi secara kritis dan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya untuk memberikan solusi masalah yang terjadi di masyarakat sehingga dengan mengembangkan kemampuan menulis kritis, peserta didik disiapkan menjadi bagian dari perubahan zaman.

Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang SMA karena pada jenjang ini, peserta didik dianggap sudah mampu mengelaborasi dan mengomunikasikan ide dan gagasannya terhadap permasalahan yang mereka hadapi di masyarakat dalam sebuah pembelajaran menulis kritis.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut, penulis mencoba melakukan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik belum terbiasa melakukan kegiatan menulis sehingga kesulitan pada saat menuangkan ide dan gagasan, tulisan para peserta didik menjadi homogen atau tidak beragam karena tidak didahului dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan pengambilan informasi secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu kerap dilakukan para peserta didik. Masalah lainnya adalah peserta didik belum melakukan tahapan menulis dengan benar sehingga tulisan mereka tidak diperkaya data dan fakta, kesulitan menyusun argumen, ketidak tahuan masalah yang diangkat dalam tulisan mereka, dan tulisan tidak didasarkan pada sumber yang relevan.
- 2) Pengajar belum dapat mengemas pembelajaran secara kreatif, guru juga belum mampu menyajikan strategi yang dapat menggali seluruh potensi didik, dan pembelajaran yang dilakukan guru belum memberikan implikasi dan manfaat bagi kehidupan peserta didik.
- 3) Pembelajaran masih terbatas dilaksanakan di kelas dan menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh guru atau buku paket, padahal sumber belajar

dapat digali dari lingkungan sekitar dan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

- 4) Metode pembelajaran yang digunakan masih berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan latihan masih berorientasi kepada peningkatan nilai akademis dan belum mengarah kepada *output* yang berguna di masyarakat dan memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Inovasi pembelajaran juga dibutuhkan untuk menjadi sarana pengungkapan ide atau gagasan peserta didik terhadap sebuah permasalahan, dan kebutuhan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik secara efektif.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Dari keempat identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis kritis di sekolah menengah atas?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis kritis dengan menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik?
- 3) Pada peserta didik yang memiliki penalaran matematis tinggi, adakah perbedaan kemampuan menulis kritis peserta didik antara kelompok peserta didik yang belajar menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik dengan kelompok peserta didik yang tidak menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik?
- 4) Pada peserta didik yang memiliki penalaran matematis rendah, adakah perbedaan kemampuan menulis kritis peserta didik antara kelompok peserta didik yang belajar menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik dengan kelompok peserta didik yang tidak menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik?
- 5) Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik SMA antara kelompok peserta didik yang menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik pada pembelajaran menulis kritis dengan yang tidak ?

- 6) Adakah pengaruh interaksi antara penerapan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik dan kemampuan penalaran matematis peserta didik terhadap kemampuan menulis kritis?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk mengujicobakan strategi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis kritis.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) profil pembelajaran menulis kritis di sekolah menengah atas;
- 2) proses pembelajaran menulis kritis dengan menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik;
- 3) perbedaan kemampuan menulis kritis peserta didik antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik dengan kelompok peserta didik yang tidak menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik pada peserta didik yang memiliki penalaran matematis tinggi;
- 4) perbedaan kemampuan menulis kritis peserta didik antara kelompok peserta didik yang belajar menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik dengan kelompok peserta didik yang tidak menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik pada peserta didik yang memiliki penalaran matematis rendah;
- 5) perbedaan kemampuan peserta didik SMA yang menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik pada pembelajaran menulis kritis dan yang tidak; dan
- 6) pengaruh interaksi antara penerapan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik dan kemampuan penalaran matematis peserta didik terhadap kemampuan menulis kritis;

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis kritis. Pemanfaatan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga menciptakan output yang berkualitas.

1.5.2 Manfaat bagi Peserta didik

Penerapan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik pada pembelajaran menulis kritis akan membuat peserta didik menggali seluruh potensi dan kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki karena pada dasarnya setiap orang pastilah memiliki pendapat terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dengan memanfaatkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik, peserta didik dapat menyajikan solusi dan mencoba memberikan sudut pandang yang berbeda dari sebuah masalah.

1.5.3 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini akan membantu peneliti untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang nanti dapat dimanfaatkan oleh khalayak.

1.5.4 Manfaat bagi Sekolah

Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, sekolah dapat menyelenggarakan sebuah pembelajaran yang akan menghasilkan *output* berkualitas yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya di masyarakat. Dengan hal tersebut sekolah akan memiliki indeks lulusan yang baik dan berkualitas.

1.6 Sistematika Penulisan (*Outline*)

Karya ilmiah ini berjudul “Penerapan Strategi PLEASE Menggunakan Analogi Simbolik dalam Pembelajaran Menulis Kritis”. Bab satu pada karya ilmiah ini menjelaskan tentang latar belakang diangkatnya permasalahan pada penelitian ini yaitu kerap munculnya beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis

terutama menulis kritis. Permasalahan ini muncul karena berbagai faktor antara lain berasal dari peserta didik, pengajar, sarana, dan metode pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang SMA karena pada jenjang ini peserta didik dianggap sudah mampu mengelaborasi dan mengomunikasikan ide dan gagasannya terhadap permasalahan yang mereka hadapi di masyarakat dalam sebuah pembelajaran menulis.

Pada bab ini diuraikan tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) profil pembelajaran menulis di sekolah menengah atas; 2) proses pembelajaran menulis kritis dengan menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik; 3) perbedaan kemampuan peserta didik SMA yang menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik pada pembelajaran menulis kritis dan yang tidak; 4) pengaruh interaksi antara penerapan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik dan kemampuan penalaran matematis peserta didik terhadap kemampuan menulis kritis; 5) perbedaan kemampuan menulis kritis peserta didik antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik dengan kelompok peserta didik yang tidak menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik pada peserta didik yang memiliki penalaran matematis tinggi; dan 6) perbedaan kemampuan menulis kritis peserta didik yang belajar menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik dengan kelompok peserta didik yang tidak menerapkan strategi PLEASE menggunakan analogi simbolik pada peserta didik yang memiliki penalaran matematis rendah.

Bab dua menguraikan kajian teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan strategi PLEASE, analogi simbolik, karakteristik bunga matahari, menulis kritis, dan penalaran matematis, serta penerapannya dalam pembelajaran.

Bab tiga menguraikan metodologi penelitian yang digunakan adalah eksperimen desain faktorial dengan desain 2x2. Pada bab ini juga dijelaskan populasi dan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan instrumen apa saja yang digunakan dalam penelitian, teknik

pengumpulan data, validitas dan reliabilitas peneliti, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab empat menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya yang terdiri atas gambaran umum objek penelitian, hasil uji instrumen, hasil penelitian dan analisis data, serta pembahasan dari hasil uji statistik penelitian.

Bab lima menguraikan kesimpulan hasil apa saja yang diperoleh dari penelitian, implikasi kepada kehidupan sehari-hari, dan beberapa saran yang ditujukan bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.